

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya, terdapat poin-poin penting yang dapat disimpulkan. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Surah Luqman ayat 14-16 ini menekankan kewajiban berbakti kepada orang tua, terutama ibu yang telah mengandung dan menyusui anaknya dengan penuh kesulitan. Ibnu Katsir mengaitkan ayat ini dengan konsep tauhid, di mana ketaatan kepada orang tua sangat dianjurkan, tetapi tidak boleh melebihi ketaatan kepada Allah. Dia juga menafsirkan bahwa kebaikan kepada orang tua harus dilakukan dengan penuh penghormatan, doa, dan tidak menyakiti hati mereka. Quraish Shihab pun memberikan penjelasan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan psikologis. Menurutnya, *birrul walidain* bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik orang tua, tetapi juga melibatkan aspek emosional, seperti berbicara dengan lemah lembut dan tidak menyakiti perasaan mereka. Dia menekankan bahwa perintah berbakti kepada orang tua dalam ayat ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berlandaskan pada nilai kasih sayang dan keadilan.

Terdapat pula beberapa persamaan dan perbedaan pandangan antara Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Persamaan tersebut diantaranya *pertama*, keduanya menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai bagian dari ajaran Islam yang fundamental. *Kedua*, keduanya sepakat bahwa hak orang tua, khususnya ibu, lebih besar karena perannya dalam kehamilan, persalinan,

dan menyusui. *Ketiga*, keduanya juga menyetujui bahwa ketaatan kepada orang tua tetap memiliki batas, yaitu tidak boleh bertentangan dengan ketaatan kepada Allah.

Sementara itu, perbedaan penafsiran diantara Ibnu Katsir dan Quraish Shihab yakni *pertama*, Ibnu Katsir lebih menekankan aspek teologis dalam birrul walidain, dengan menyoroti hubungan antara bakti kepada orang tua dan tauhid. *Kedua*, Quraish Shihab lebih menyoroti aspek sosial dan psikologis, dengan menekankan bagaimana anak harus memperlakukan orang tua dengan kelembutan dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan pendekatan *bil ma'tsur* (berdasarkan riwayat), sementara Quraish Shihab menggunakan pendekatan *bil ra'yi* (penalaran logis dan kontekstual).

Penelitian ini menunjukkan bahwa birrul walidain dalam Surah Luqman ayat 14-16 memiliki makna yang luas, mencakup aspek teologis, sosial, dan emosional. Pandangan Ibnu Katsir lebih berorientasi pada tauhid dan kepatuhan kepada Allah, sementara Quraish Shihab lebih menyoroti aspek psikologis dan kemanusiaan dalam berbakti kepada orang tua. Dengan Demikian, kedua pandangan ini saling melengkapi dalam memahami makna birrul walidain secara komprehensif sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Saran**

Disarankan untuk tidak hanya membaca atau memahami sebuah tafsiran dari terjemahan saja, karena hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan kesalahpahaman terhadap maksud penafsirannya.